ABSTRAK

AKTIVITAS KOMUNIKASI PADA UPACARA ADAT COWONGAN DI DESA PLANA KECEMATAN SOMAGEDE KABUPATEN BANYUMAS

(Studi Deskriptif Mengenai Aktivitas Komunikasi Pada Upacara Adat Cowongan di Desa Plana Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah)

Oleh :

Taufiq Adi Prabowo

NIM. 41812165

This Research *intented for to know how the communication activities in ceremony cowongan in the village plana somagede district of banyumas regency, central java/ to describe it, the focus of this problem researchers are divided into several sub-sub micro is the communication situation, communication of events and communication action in traditional ceremonies cowongan.*

The method *used in this research was qualitative descriptive study of communication. Subjects in this study consists of 4 (four) people obtained through techniques* ***Snowball.*** Data collection through in deapth interviews, non-participant, observation, documentation, internet searching and literature. Mechanical wetness test data by peer examination with discussion, increased persistence and triangulation

The results *of this research study is show that in this case the communication situasion cowongan cerempny held at thee chief's house and the studio traditional ceremony cowongan must be done by a holy woman using irus kitchen appliance that has been in the dressing and accompanied by Javanese song. In the event of communication ceremony cowongan has function and purpose was held ceremony cowongan as a aprayer request together to god by visual and villagers plana granted the request of rain and always be thankful of what as given by god almighty on actions of communication ceremony cowongan communicate use verbal communication and non verbal symbols.*

To Conclusion *from this study of the communication activities in ceremony cowongan inherited from generation to generation by the ancestors and their ancestors and the traditional ceremonies cowongan is only done by village communities plana. Advice from researchers that plana rural communities continue to preserve these traditional ceremonies cowongan accordance with ancestrial traditions*

Keywords: Descriptive communication, communication activity, ceremony cowongan, situation communications, event coomunication, communication actions

I. Latar Belakang Masalah

Upacara adat Cowongan adalah salah satu jenis ritual atau upacara meminta hujan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Plana Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Menurut kepercayaan masyarakat desa Plana, permintaan datangnya hujan melalui Cowongan, dilakukan dengan bantuan dari masyarakat setempat yang disebut bidadari. Bidadari yang dimaksud ialah perempuan-perempuan suci dari masyarakat setempat yang sudah didandani.

Melalui doa-doa yang dilakukan oleh masyarakat Desa Plana yang penuh keyakinan, Dewi Sri akan datang melalui lengkung bianglala (pelangi) menuju ke bumi untuk menurunkan hujan. Dewi Sri yang merupakan dewi padi, lambang kemakmuran dan kesejahteraan. Datangnya hujan berarti datangnya sumber hidup bagi seluruh makhluk bumi, termasuk manusia, khususnya para

masyarakat di Desa Plana yang mengalami kekeringan bahan pangan.

Upacara adat Cowongan dilaksanakan pada setiap terjadinya musim kemarau. Dalam perhitungan kalender Jawa, musim kemarau terjadi mulai dari mangsa Saddha (Bulan Mei) sampai dengan mangsa kalima (Bulan Oktober) dan pelaksanaanya pada setiap malam Jumat dimulai pada malam Jumat Kliwon.

Dilihat dari asal katanya, Cowongan berasal dari kata "cowong" ditambah akhiran "an" yang dalam bahasa Jawa Banyumasan dapat disejajarkan dengan kata perong, cemong, atau therok yang diartikan berlepotan di bagian wajah. Perong, cemong, dan therok lebih berasifat pasif (tidak sengaja). Sedangkan cowongan lebih bersifat aktif (disengaja). Jadi cowongan dapat diartikan sesuatu yang dengan sengaja dilakukan oleh seseorang untuk menghias wajah. Wajah dimaksud adalah wajah yang dihias sedemikian rupa menyerupai manusia boneka

Pelaksanaan upacara adat Cowongan diperagakan 'hanya' dilakukan oleh kaum wanita dalam keadaan Suci. Suci yang dimaksud adalah tidak sedang haid (menstruasi), nifas atau habis melakukan hubungan seksual. Menurut kepercayaan masyarakat setempat, yang datang dan merasuk ke dalam properti cowongan adalah bidadari, sehingga kaum laki-laki tidak diijinkan untuk memegang properti itu. Oleh karena itu, pelaksanaan Upacara adat Cowongan dapat dilakukan oleh satu orang, dua orang, lima orang atau beberapa saja jumlah orang (wanita suci) yang hadir. Umur peraga cowongan tidak ditentukan juga. Berapapun umurnya,dilengkapi dengan berbagai sesajen, Beberapa macam sesajen yang antara lain Kemenyan Dupa, kembang telon (bunga tiga warna kenanga, mawar dan kantil) dan jajan pasar.

Penyelenggaraan upacara adat tradisional sangat penting bagi pembinaan sosial budaya warga masyarakat yang bersangkutan. Maksud dan tujuan penyelengaraan upacara adat tradisional sebagai ungkapan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta para leluhur yang telah melimpahkan karunianya. Pelaksanaanya dilakukan sebagai wujud penghormatan atas budaya warisan nenek moyang yang turun-menurun harus di lestarikan

II. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang akan diteliti sebagai berikut, yang terbagi ke dalam rumusan masalah makro (umum) serta rumusan masalah mikro (khusus).

1. **Rumusan Masalah Makro**
   Bagaimana Aktivitas Komunikasi dalam upacara adat Cowongan bagi masyarakat desa Plana di Kecamatan Somagede kota Banyumas ?
2. **Rumusan masalah Mikro**
   1. Bagaimana Situasi Komunikasi dalam upacara adat Cowongan Di Desa Plana Kecamatan

Somagede Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah ?

2. Bagaimana Peristiwa Komunikasi dalam upacara adat Cowongan Di Desa Plana Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah ?
3. Bagaimana Tindakan Komunikasi dalam upacara Cowongan Di Desa Plana Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah ?

III. Maksud Penelitian

Adapun maksud dilakukanya penelitian ini adalah untuk mengetahui, menguraikan, serta menganalisa Aktivitas Komunikasi pada upacara adat Cowongan Di Desa Plana Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah".

IV. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Situasi Komunikasi dalam upacara Adat Cowongan.
2. Untuk mengetahui Peristiwa Komunikasi dalam upacara adat Cowongan
3. Untuk mengetahui Tindakan Komunikasi upacara adat Cowongan.

V. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan secara teoritis bagi penelitian selanjutnya sehingga mampu menunjang pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan Deskriptif Komunikasi khususnya Aktivitas Komunikasi dalam upacara adat cowongan bagi masyarakat di kota Banyumas

2. Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian ini secara praktis di harapkan bisa memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat di aplikasikan dan menjadi pertimbangan. Kegunaan secara praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

VI. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka, peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding yang memadai sehingga penulisan usulan penelitian ini lebih memadai.

Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan definisi atau tinjauan yang berkaitan dengan komunikasi secara umum, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini peneliti temukan beberapa hasil penelitian terdahulu

2. Fungsi Komunikasi

Berikut ini kita akan membahas empat fungsi komunikasi berdasarkan kerangka yang dikemukakan Onong Uchjana Effendy (2006:31) bahwa fungsi-fungsi komunikasi dan komunikasi massa dapat disederhanakan menjadi empat fungsi, yaitu:

1. Menginformasikan (*to inform)*
   Memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.
2. Mendidik (*to educate)*
   Komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide atau pikiranya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapat informasi dan ilmu pengetahuan.
3. Menghibur *(to entertain)*
   Komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan dan mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.
4. Mempengaruhi (*to influence)*
   Fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauhnya lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Proses Komunikasi

Proses komunikasi yang digunakan dalam kehidupan manusia dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi secara primer dan komunikasi secara sekunder. (Darmastuti, 2013 :17-25)

1) Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol)* sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunika. Umpan balik memainkan peranan yang amat penting dalam komunikasi sebab ia menentukan berlanjutnya komunikasi atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator.

Oleh karena itu, umpan balik bisa bersifat positif, dapat pula bersifat negatif. *Umpan balik positif* adalah tanggapan atau *response* atau reaksi komunikan

yang menyenangkan komunikator sehingga komunikasi berjalan lancar. Sebaliknya, *umpan balik negativ* adalah tanggapan komunikasi yang tidak menyenangkan komunikatornya sehingga komunikator enggan untuk melanjutkan komunikasinya.

2) Proses Komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Pentingnya peranan media, yakni media sekunder, dalam proses komunikasi, disebabkan oleh efesiensinya dalam mencapai komunikan. Surat kabar, radio atau televisi misalnya merupakan media yang efesien dalam mencapai komunikan dalam jumlah yang amat banyak.

Akan tetapi, oleh para ahli komunikasi diakui bahwa keefektifan dan efesiensi komunikasi bermedia hanya dalam menyebarkan pesan-pesan bersifat informatif. Menurut mereka, yang efektif dan efesien dalam menyampaikan pesan persuasif adalah komunikasi tatap muka karena kerangka acuan (frame or reference) komunikan dapat diketahui oleh komunikator, sedangkan dalam proses komunikasinya, umpan balik berlangsung seketika, dalam arti kata komunikator mengetahui tanggapan atau reaksi komunikan pada saat itu juga.

Umpan balik dalam komunikasi bermedia, terutama media massa, biasanya dinamakan umpan balik tertunda (delayed feedback), karena sesampainya tanggapan atau reaksi khalayak pada komunikator memerlukan tenggang waktu.

VII. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang digunakan peneliti dalam upaya mendapatkan data atau informasi guna memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode Kualitatif, desain Deskriptif Komunikasi yang hubunganya dengan teori Interaksi Simbolik.

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam definisi yang dikemukakan Bogdan dan taylor (1975:5) seperti yang dikutip dalam buku Levy. J. Moleong bahwasanya:

> "Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh) (Moleong, 2007:4)".

Definisi mengenai penelitian deskriptif juga dijelaskan oleh Sukmadinata yang dimana:

> "Penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya". (Sukmadinata,2006:72)

Dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan dalam penelitian, agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, baik dan sistematis.

Menurut Jonathan Sarwono pengertian desain penelitian memiliki pengertian sebagai berikut:

> "Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan penelitian yang menentukan serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan."(Sarwono, 2006:30)

VIII. Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang akan dilakukan oleh peneliti untSuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya:

1. Wawancara Mendalam

Untuk memperoleh data informasi secara akurat dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya adalah mengadakan tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik tertulis ataupun lisan guna memperoleh masalah yang diteliti. Wawancara menurut Koentjaraningrat adalah:

> "Percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pramg yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu". (Koetjaraningrat, 1996)

Wawancara dapat beberapa kali dilakukan untuk mendapatkan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data dilapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul dilapangan kemudian terus menerus di sempurnakan selama penelitian berlangsung.

2. Observasi Non Partisipasi

Pengertian Observasi Non Partisipasi merupakan bentuk pengamatan dengan cara yang khusus

dimana peneliti aktif sebagai pengamat. Akan tetapi tak menutup kemungkinan peneliti memainkan peran yang mungkin dimainkan dalam berbagai situasi bahkan berperan untuk menggairahkan peristiwa yang sedang dipelajari. Sebelum melakukan pengamatan ada baiknya seorang peneliti menyiapkan panduan pengamatan

Sehingga metode Observarsi non partisipan ini sangat cocok digunakan untuk mengamati perilaku-perilaku atau kegiatan yang tidak memungkinkan peneliti untuk terlibat didalamnya. Sebagai contoh, penelitian Upacara Adat Cowongan. Peneliti tidak perlu harus sampai mengikuti dan terlibat dalam upacara tersebut, peneliti hanya mengamati langsung perilaku mereka yakni kediaman mereka, dan mencari informasi data yang dibutuhkan oleh peneliti yang telah disusun sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi disini memuat data-data terhadap penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi, Baik itu berupa catatan transkrip buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Jenis-Jenis dokumentasi:

1. Kamera Foto
2. Video
3. Rekaman Wawancara

IX. Teknik Analisis Data

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelahaan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain." (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Pengumpulan Data** *(Data Collection)*: data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. **Reduksi Data** *(Data Reduction)*: Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
3. **Penyajian Data** *(Data Display)*: Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.

4. **Penarikan Kesimpulan** *(Conclusion Drawing/ Verification)*: Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian

X. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menguraikan dan membahas hasil penelitian berdasarkan apa yang di temukan dilapangan dan mengauraikanya untuk mencapai suatu kesimpulan. Hasil Penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam dengan narasumber sebagai bentuk pencarian data. Data-Data yang diperoleh tersebut berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sebelumnya telah di jelaskan di Latar Belakang Masalah.

Adapun data-data yang di dapat saat melakukan penelitian. Akan disesuaikan berdasarkan tujuan dari penelitian ini, dengan menggunakan rumusan masalah makro dan mikro yaitu Aktivitas Komunikasi pada upacara Adat Cowongan. Berdasarkan Situasi komunikasi, peristiwa komunikasi dan tindakan komunikasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi atau bertujuan untuk melukiskan fakta atau karakteristik tertentu secara faktual.

XI. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian sesuai dengan tradisi deskriptif komunikasi, dengan fokus penelitian ini adalah Aktivitas Komunikasi pada Upacara Adat Cowongan (Studi Deskriptif komunikasi mengenai Aktivitas Komunikasi pada Upacara Adat Cowongan). Dalam metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan studi deskriptif komunikasi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara mendalam, studi pustaka, dan observasi

Wawancara tersebut dilakukan kepada Kepala Sanggar, Penari Upacara Adat dan Warga Desa Plana untuk memenuhi kebutuhan peneliti.

Dalam sub bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian tersebut dengan mehubungkan definisi yang digunakan dengan permasalahan yang ada.

1. Situasi Komunikasi Dalam Upacara Adat Cowongan

Situasi komunikasi diartikan sebagai ukuran atau ruang sekaligus penataanya. Ukuran ruang atau penataan suatu ruangan diperlukan agar suatu peristiwa komunikasi dapat terjadi. Karena dengan adanya Persiapan serta penataan yang diperuntukan agar proses upacara Adat Cowongan bisa berjalan dengan lancar pada situasi yang telah ditetapkan

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada informan bahwa dilihat dari konteks komunikasi Upacara Adat Cowongan yaitu berlangsung saat adanya beberapan tahapan prosesi

terjadi, mulai dari situasi persiapan sampai situasi pelaksanaan.

Situasi komunikasi saat persiapan, sebelum pelaksanaan dimulai para peraga diwajibkan untuk berpuasa terlebih dahulu selama tiga hari, lalu mencari media yang nantinya digunakan untuk upacara adat yaitu irus. Lalu irus yang berhasil didapat dari rumah seoarang janda itu kemudian di tancapkan di sebuah batang pohon pisang Raja, yang pelaksanaanya selama tujuh hari tujuh malam dimulai sejak malam Selasa Kliwon hingga malam Selasa Pahing, dilanjutkan dengan mencari sesaji disekitar perkampungan desa Plana.

Dan berawal timbul komunikasi ketika upacara adat cowongan dilaksanakan dengan dinyanyikan sebuah tembang atau doa oleh peraga lalu dilanjutkan dengan secara bersama-sama para peraga perempuan memegang pegangan properti irus atau siwur dengan tangan kanan. Bersamaan dengan itu, mereka sambal menyanyikan sebuah tembang yang tidak lain adalah doa yang ditujukan kepada sang penguasa alam.

Salah satu aspek yang peneliti gunakan dalam meneliti situasi komunikasi yaitu bagaimana mengetahui tentang Upacara Adat Cowongan, Upacara adat cowongan merupakan tata acara ritual doa yang dilakukan oleh wanita suci dengan menggunakan alat dapur yaitu irus yang telah di dandani di iringi dengan mantra atau tembang yang merupakan doa. Pelaku cowongan berjumlah ganjil yaitu tujuh orang yang dilakukan pada malam hari pada musim kemarau panjang. Upacaranya itu dimulai pada malam senin secara berturut turut selama lima hari tujuh malam

Kemudian aspek selanjutnya yaitu dimana saja konteks terjadinya komunikasi saat upacara adat cowongan berlangsung, Saat peraga cowongan sedang memegang irus dan para peraga lainya menyanyikan sebuah tembang jawa atau yang biasa disebut berdoa kepada tuhan yang maha esa lalu digoyang goyangi irusnya.

Aspek selanjutnya yaitu seperti apa saja prosesi Upacara Adat Cowongan, awalnya itu para peraga upacara adat cowongan secara bersama-sama memegang bagian pegangan properti irus atau siwur dengan tangan kanan, nah irus ini adalah untuk sarana upacara adat cowongan, Bersamaan dengan itu mereka menyanyikan sebuah tembang yang tidak lain adalah doa yang ditujukan kepada sang penguasa alam yang menurut penduduk sekitar desa plana, doa doa yang panjatkan itu ditujukeun agar hujan segera turun

Persiapan yang dilakukan pada upacara adat cowongan adalah pelaku

upacara harus berpuasa terlebih dahulu mas selama kurang lebih tiga hari, lalu mencari sesaji sesajinya yang dianta lain adalah kemenyan, kembang tiga rupa lalu ada oman yang biasa disebut tangkai padi, minuman tiga rupa juga diperlukan. Yaitu ada teh, kopi, dan putih. Serta harus ada irus yaitu alat dapur yang telah didandani mungkin sulit mendapatkanya Karena irus ini harus dicuri dari rumah seorang janda yang pintunya dibawah pompok, pompok itu adalah gunungan rumah. Lalu irus tersebut didandani dengan bahan daun andong, janur kuning, njet atau biasa disebut kapur sirih, kunyit dan yang terakhir itu oman yang berbentuk tangkai padi.

Deskripsi hasil penelitian di atas maka peneliti akan membahas mengenai Aktivitas Komunikasi pada Upacara Adat Cowongan di Desa Plana Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas Jawa Tengah.

Pada tahap situasi komunikasitentunya ada berbagai komponen yang lengkap mendukung berjalannya suatu komunikasi. Dengan berjalannya semua komponen di dalam komunikasi tersebut, maka dapat diukur situasi komunikasi itu berjalan dan berkaitan satu sama lain.

Pada bab ini merupakan bagian terakhir dari hasil penelitian yang peneliti lakukan. Dalam bab ini juga diuraikan mengenai kesimpulan penelitian serta saran – saran peneliti.

XII. Kesimpulan

1. Situasi Komunikasi dalam Upacara Adat Cowongan terdapat 3 lokasi yang menjadi awal mulainya dilaksanakan Upacara Adat Cowongan, Namun hanya 1 fokus tempat yang merupakan tempat terjadinya konteks komunikasi Upacara Adat Cowongan. Karena situasi komunikatif tidak bergantung kepada fungsi utama dari sebuah tempat. Tetapi situasi komunikatif melihat dari segi saat sedang pelaksanaan suatu aktivitas sedang berlangsung yang mempunyai tahapan terlebih dahulu dan proses terjadinya Upacara Adat Cowongan sedang berlangsung
2. Peristiwa Komunikasi Upacara Adat Cowongan bahwa seluruh komponen peristiwa komunikatif yaitu, untuk menghormati leluhur dan nenek moyang moyang terdahulu, serta fungsi dan tujuan menghargai budaya dari leluhur dan nenek moyang masyarakat desa plana dan dalam setiap pesan yang terkandung memiliki makna Nilai dan makna yang terkandung akan berdampak pada masyarakat yang masih mempercayai adat istiadat dan Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Jawa kawi atau yang biasa di sebut Jawa kuno, Karena memang dari zaman nenek moyang dahulu hingga sekarang tetap

memakai Bahasa jawa kuno. Dalam Upacara Adat Cowongan ini masih menggunakan Bahasa jawa kuno ini Karena di Desa Plana sendiri mayoritasnya adalah orang jawa asli yang masih kental dengan budaya jawanya yang masih tradisional

3. Tindakan Komunikasi dalam Upacara Adat Cowongan mencakup setiap tahapan pada proses pelaksanaan upacara, yaitu urutan pelaksanaannya yang mana yang terlebih dahulu harus dijalankan. bentuk pesan baik itu verbal maupun non verbal yang Upacara yang lebih menggunakan komunikasi verbal walaupun ada banyak menggunakan simbol-simbol dengan menggunakan bahasa non verbal dan di setiap pelaksanaanya mempunyai 6 tahapan yang harus dipenuhi ketika akan melakukan upacara adat cowongan dan terkadang mempunyai hambatan yang tidak terduga dalam setiap akan memulai upacara adat maupun sesudah upacara adat cowongan itu selesai dilaksanakan
4. Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Cowongan merupakan serangkaian acara tradisi kebudayaan adat masyarakat desa Plana yang diturunkan dari generasi ke generasi dalam mewujudkan rasa hormat kepada leluhur dan nenek moyang masyarakat desa plana

XIII. Saran

1. Universitas

Peneliti menyarankan agar universitas mengenalkan berbagai kebudayaan yang berada di Indonesia, Seperti Kebudayaan Upacara Adat Cowongan karena daerah desa plana merupakan salah satu daerah yang mempunyai kebudayaan yang beragam didalam konteks mata kuliah Komunikasi Antar Budaya.

2. Peneliti Selanjutnya

Untuk mahasiswa sebagai generasi muda agar lebih memahami juga tradisi dari kebudayaan lain, salah satunya tradisi kebanyumasan dan ikut membantu dalam melestarikan kebudayaan tersebut agar tidak hilang oleh zaman.

3. Masyarakat Umum

Bagi semua masyarakat khususnya masyarakat desa Plana, ikut berperan aktif dalam melestarikan kebudayaan, karena budaya suatu warisan dari leluhur dan nenek moyang yang harus dijaga dan tetap ada sampai akhir zaman.

XIV. DAFTAR PUSTAKA

A. **<u>Sumber Buku</u>**

Alo Liliwei, M.S. 2004. Dasar – Dasar Komunikasi Antar Budaya : Pustaka Pelajar : Yogyakarta

Ahmad Sihabudin, M.Si. 2011. Komunikasi Antar Budaya : Satu Perspektif Multidimensi Jakarta : Penerbit Bumi Aksara

Deddy Mulyana, M.A. 2014. Komunikasi Antar Budaya : Panduan Berkomunikasi Dengan Orang- Orang Berbeda Budaya : Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

_____.2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

_____.2000. ; ilmu komunikasi suatu pengantar ; PT Remaja Rosdakarya ; Bandung

Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaluddin. 2002. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sendjaja, Djuarsa, 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

B. **Internet Searching**

- https://map-bms.wikipedia.org/wiki/Cowongan (diakses 25/10/16 16:00)
- http://faisal-wibowo.blogspot.co.id/2013/01/komunikasi-verbal-dan-nonverbal.html (diakses 25/10/16 16:35)
- http://hal-5.blogspot.co.id/2016/02/perbedaan-komunikasi-verbal-dan-komunikasi-non-verbal.html (diakses 27/10/16 14:32)

C. **Sumber Skripsi**

- Dionisa Suhartono. Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas, 2011. Aktivitas Komunikasi Etnis Tionghoa Dalam Perayaan Tahun Baru Imlek Di Kota Bandung . UNIKOM
- Shinta Nur Imansari. Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Hari Raya Pagerwesi di Kota Bali. UNIKOM
- Ratna Wulansari, Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik, Aktivitas Komunikasi Upacara Adat Mapag Panganten di Kota Bandung